

The Effect of Linearity of Teaching Tasks on Teacher Performance at SMP/MTs Muhammadiyah

Endang Widiarti Ningrum¹ , Nurodin Usman²

¹ Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 ewidiartiningrum75@gmail.com

Abstract

SMP/MTs Muhammadiyah is a private school that is not given much attention by the government and its sustainability is very dependent on the foundation. The number of non-civil servant teachers causes the division of teaching tasks to be often not linear with the teaching field. This research was conducted in nine SMP/MTs Muhammadiyah Wonosobo district. This research is important to do in order to determine the effect of linearity of teaching tasks on the performance of SMP/MTs Muhammadiyah teachers. Data collection was carried out using a questionnaire via google form because it was carried out during the Covid-19 pandemic. The data obtained were statistically analyzed using regression analysis techniques using the SPSS 2020 program. The results showed that the correlation coefficient R was 0.434. The coefficient is significant after being tested using the F-test, the F value is 9.530 with a significance level of 0.004. Because of the significance of 0.004 < 0.05, it can be hypothesized that there is a significant positive effect of linearity of teaching assignments on teacher performance. The results of this study are expected to be used to see the teacher map at SMP/MTs Muhammadiyah Wonosobo so that improvements can be made in a better direction.

Keywords: linearity and teacher performance

Pengaruh Linearitas Tugas Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah

Abstrak

SMP/MTs Muhammadiyah merupakan sekolah swasta yang kurang begitu diperhatikan oleh pemerintah dan keberlangsungannya sangat bergantung kepada yayasan. Banyaknya guru non PNS menyebabkan pembagian tugas mengajar sering tidak linear dengan bidang ajarnya. Penelitian ini dilakukan di sembilan SMP/MTs Muhammadiyah kabupaten Wonosobo. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui pengaruh linearitas tugas mengajar terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui google form karena dilakukan di masa pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dianalisis statistik dengan teknik analisis regresi menggunakan program SPSS 2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,434. Koefisien tersebut signifikan setelah diuji menggunakan F-tes diperoleh nilai F sebesar 9,530 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena signifikansi 0,004 < 0,05 maka dapat diambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan linearitas tugas mengajar terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat peta guru di SMP/MTs Muhammadiyah Wonosobo agar dapat dilakukan pembenahan ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: linearitas dan kinerja guru

1. Pendahuluan

Guru memiliki peranan strategis dan penting dalam Pendidikan. Guru adalah pintu masuk ilmu, teladan dan menjadi tokoh identifikasi diri dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini mengandung makna bahwa kinerja akan baik jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai

dengan baik [1]. Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh Pemerintah Daerah yang telah memiliki sertifikat pendidik, nomor registrasi guru dari Departemen Pendidikan Nasional dan melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu memiliki hak untuk menerima tunjangan profesi pendidik. Besaran tunjangan profesi yang diterimanya sebesar satu kali gaji pokok. Tunjangan profesi dibayarkan melalui Dana Alokasi Umum yang dihitung mulai bulan Januari pada tahun berikutnya setelah menerima sertifikat pendidik [2]. Tidak semua sekolah/madrasah Muhammadiyah dapat memenuhi 24 jam tatap muka kebutuhan jumlah jam mengajar guru. Bukan hal asing bagi warga Muhammadiyah ketika menjumpai seorang guru mengajar lebih dari satu mata pelajaran di jenjang yang berbeda bahkan mengajar di semua jenjang. Di beberapa sekolah atau madrasah terdapat guru yang mengajar tidak linear dengan bidang ajarnya, khususnya di sekolah swasta termasuk SMP/MTs Muhammadiyah. Banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah terakhirnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya atau guru merupakan jalan terakhir yang dipilih oleh mahasiswa yang baru lulus kuliah. Banyak siswa lulusan SMA enggan memilih jurusan keguruan ketika mendaftar kuliah. Profesi guru bukan hal yang menarik bagi mereka. Namun, seiring berjalannya waktu ketika para lulusan sarjana kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai minatnya, tidak sedikit yang lari menuju sekolah untuk mendaftar sebagai guru. Mereka tidak mempertimbangkan apakah ijazah mereka sesuai atau tidak. Mereka hanya berpikir bagaimana caranya agar mereka dapat bekerja, bahkan sampai tidak memikirkan kompensasi apa yang akan mereka peroleh selanjutnya. Akhirnya, ketika sebuah sekolah membutuhkan tenaga pengajar dan menerimanya, maka terjadilah guru mengajar tidak sesuai dengan ijazahnya tetapi dipaksakan memenuhi kebutuhan sekolah. Linearitas tugas mengajar guru yang akan dibahas pada artikel ini terbatas pada 1) kesesuaian mata pelajaran yang diampu, 2) memiliki ijazah keguruan, 3) guru hanya mengajar satu mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya, 4) memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan ijazah yang dimiliki, dan 5) lama masa kerja.

Apabila melihat beban mengajar guru di SMP/MTs Muhammadiyah yang tidak linear maka mengundang rasa penasaran apakah berpengaruh terhadap kinerjanya? Menurut Hartawan, motivasi kinerja guru dipengaruhi oleh kepala sekolah [3]. Adapun menurut Putri, kinerja guru dipengaruhi oleh insentif yang diterimanya [4]. Menurut Arifin kinerja guru dipengaruhi oleh spiritualitas guru [1]. Dari ketiga peneliti tersebut belum ada yang membahas pengaruh linearitas tugas mengajar guru terhadap kinerjanya. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui berapa besar linearitas tugas mengajar akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP/MTs Muhammadiyah. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperbaiki peta guru di SMP/MTs Muhammadiyah Wonosobo dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

2. Literatur Review

Tunjangan profesi hanya dapat diperoleh bagi guru yang mengajar minimal 24 jam pelajaran per minggu dan mata pelajaran yang diampunya harus linear. Di dalam Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2019 diterangkan bahwa guru dapat mengajar mata pelajaran lain yang masih linear [5].

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar dan dalam diri guru [3]. Kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh seorang guru

pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi, demikian menurut Obilade [6]. Beberapa tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Seharusnya pembelajaran berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dinyatakan sebagai kinerja [7]. Cara melihat dan mengukur kinerja guru dapat didasarkan pada spesifikasi kompetensi yang harus dimilikinya. Kinerja sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan, demikian paparan Fattah [8].

Pengertian kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja dapat dipaparkan sebagai bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 Allah SWT berfirman, "Muhammad SAW itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi kasih sayang sesama mereka; kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dalam keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam taurat dan injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas tersebut menjadi kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas pokoknya." Pada ayat 10 surat Al Jumuah, "Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung." Kedua ayat ini menjelaskan bahwa seorang muslim bekerja bertujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Apabila kedua hal tersebut menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik [9].

Hamalik mengungkapkan bahwa kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari 1) kemampuan merencanakan pembelajaran, 2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, 3) kemampuan mengelola kelas, 4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan 6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa [8].

3. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo yang terdiri dari tiga madrasah dan enam sekolah yaitu: 1) MTs Muhammadiyah Bener, 2) MTs Muhammadiyah Butuh, 3) MTs Muhammadiyah Mlandi, 4) SMP Muhammadiyah Kaliwiro, 5) SMP Muhammadiyah Kertek, 6) SMP Muhammadiyah Leksono, 7) SMP Muhammadiyah Sapuran, 8) SMP Muhammadiyah Tieng, dan 9) SMP Muhammadiyah Wonosobo. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 7 Juni sampai 7 Agustus tahun 2021. Guru-guru SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo sebagai sasaran penelitian. Populasi dari penelitian adalah seluruh guru di SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo yang berjumlah 108 orang. Sampelnya terdiri dari 43 orang yang diambil secara random dari masing-masing instansi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah berupa kuesioner untuk mengungkap data variabel linearitas tugas mengajar dan variabel kinerja guru. Mengingat penelitian dilaksanakan pada saat kondisi pandemi C-19 maka kuesioner diberikan melalui *google form*. Instrumen kuesioner dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif memiliki skor jawaban pilihan “selalu” = 4, “sering” = 3, “jarang” = 2, dan “tidak pernah” = 1, begitu sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Uji analisis digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang berupa angka agar dapat menghasilkan data yang menjawab rumusan masalah secara logis dan sistematis. Uji hipotesis diawali dengan analisis deskriptif data penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis hipotesis yang meliputi analisis regresi.

Instrumen penelitian yang dibuat dalam penelitian berupa kuesioner dengan variable linearitas tugas mengajar dan kinerja guru. Prosedur penyusunan instrumen adalah 1) menetapkan variabel-variabel penelitian, 2) mendefinisikan operasional setiap variabel, 3) menentukan indikator yang akan diukur, 4) membuat pernyataan. Instrumen akan mengukur variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat dan variabel linearitas tugas mengajar (X) sebagai variabel bebas. Hasil validitas instrumen diasumsikan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan dinyatakan tidak valid jika signifikansi $> 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Banyaknya guru di SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo keseluruhan adalah 108 orang dengan 13% atau sebanyak 14 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisanya non PNS. Data penelitian diperoleh dari 43 orang guru dari SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo yang mengisi *google form* sebagai sampelnya. Persebaran usia responden, masa kerja responden, status bersertifikat pendidik dan ijazah terakhir yang dimiliki terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Responden

	Kriteria	Banyak guru	%
Usia	20-35 th	17	40
	36-50 th	24	56
	> 50 th	2	4
Jumlah		43	100
Masa kerja	<10 th	14	33
	>10 th	29	67
Jumlah		43	100
Status Sertifikasi Pendidik	Sudah	22	51
	Belum	21	49
Jumlah		43	100
Pendidikan Terakhir	SMA	1	2
	Diploma	2	4
	S1	39	92
	S2	1	2
Jumlah		43	100

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa terdapat 40% reponden berusia 20-35 tahun, 56% responden berusia 36-50 tahun dan 4% responden berusia lebih dari 50 tahun. Masa kerja responden yang disajikan pada tabel 1 terdiri dari 33% responden memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun dan 67% responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Dari status sertifikat pendidik diperoleh data bahwa terdapat 51% responden sudah bersertifikat pendidik dan 49% responden belum bersertifikat pendidik. Ijazah terakhir yang dimiliki responden, terdapat 2% reponden berpendidikan SMA, 4% responden berpendidikan diploma, 92% responden berpendidikan strata 1 dan 2% responden berpendidikan strata 2.

Di SMP/MTs Muhammadiyah terdapat guru yang mengajar lebih dari satu tingkat kelas paralel. Selain itu juga terdapat guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Data tugas mengajar responden di SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Tugas Mengajar

Banyak mata pelajaran/kelas paralel yang diampu	Banyak Responden	Persentase
1 mapel	28	65
2 mapel	9	21
3 mapel	6	14
Jumlah	43	100
1 paralel kelas	3	7
2 paralel kelas	4	9
3 paralel kelas	36	84
Jumlah	43	100

Dari tabel 2 diperoleh data bahwa 65% responden mengajar sebanyak satu mata pelajaran, 21% responden mengajar dua mata pelajaran dan 14% responden mengajar 3 mata pelajaran. Jika dilihat dari kelas paralel yang diampunya maka diperoleh data 7% responden mengajar di satu kelas paralel, 9% responden mengajar di dua kelas paralel dan 84% responden mengajar di 3 kelas paralel. Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian tugas mengajar guru di SMP/MTs Muhammadiyah Wonosobo, sebagian besar guru mengajar satu mata pelajaran tetapi mengajar di semua tingkat yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Guru yang mengajar di satu tingkat juga mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Dari data ini terlihat bahwa beban guru di SMP/MTs Muhammadiyah cukup berat. Guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran ada juga yang mengajar lebih dari satu tingkat kelas paralel.

Pada instrumen penelitian yang berupa kuesioner terdapat 5 butir pernyataan variabel linearitas tugas mengajar dan 13 butir pernyataan variabel kinerja guru. Dari setiap pernyataan yang ada pada instrumen linearitas tugas mengajar dan kinerja guru menggunakan skor minimal 1 dan skor maksimal 4 dimasukkan pada program SPSS 2020 dan diuji validitasnya. Setelah ditentukan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai modus (mode), nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh data seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel

	Linearitas	Kinerja
N Valid	43	43
Missing	0	0
Mean	11,12	41,07
Median	11,00	40,00
Mode	11	46
Minimum	5	33
Maximum	14	50

Tabel 3 menyajikan informasi bahwa jumlah data valid adalah 43 data. Data variabel linearitas tugas mengajar menunjukkan bahwa mean = 11,12; median = 11,00; modus = 11 dengan nilai tertinggi = 14 dan nilai terendah = 5. Dari variabel kinerja guru diperoleh nilai mean = 41,07; median = 40,00; modus = 46 dengan nilai tertinggi = 50 dan nilai terendah = 33.

Uji hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel linearitas tugas mengajar terhadap kinerja guru adalah analisis regresi. Hasil analisis regresi seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.169	4.525

Predictors: (Constant), Linearitas

Tabel 5. Anova^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	197.170	1	195.170	9.530	.004 ^b
Residual	839.620	41	20.479		
Total	1034.791	42			

Dependent Variable: Kinerja guru

Predictors: (Constant), Linearitas

Berdasarkan penghitungan menggunakan analisis varian pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,434. Koefisien tersebut signifikan setelah diuji menggunakan F-tes diperoleh nilai F sebesar 9,530 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004 pada tabel 5. Oleh karena itu karena signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara linearitas tugas mengajar terhadap kinerja guru bisa diterima.

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang diperoleh maka perlu dibahas secara sistematis sejalan dengan landasan teori yang mendukung dan penelitian yang relevan. Hasil hipotesis selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh linearitas tugas mengajar terhadap kinerja guru dapat diterima, dengan bukti hasil analisis regresi taraf signifikansi $0,004 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi linearitas tugas mengajar guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin berkurang linearitas tugas mengajar guru maka berkurang pula kinerja guru [10].

5. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hartawan menyimpulkan bahwa kinerja guru cukup signifikan dipengaruhi oleh kepala sekolah [3]. Hari Susanto menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kepala sekolah dan motivasi guru [11]. Penelitian yang dilakukan Zainul Arifin menyimpulkan bahwa spiritualitas berpengaruh langsung terhadap kinerja guru [1]. Namun demikian, peneliti dapat menyajikan bahwa linearitas tugas mengajar juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu linearitas tugas mengajar guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah se-kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu sebagai saran alangkah lebih baiknya jika guru diberi tugas mengajar sesuai dengan ijazah dan sertifikat pendidik yang dimilikinya [7] [12]. Jika guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka dia akan lebih nyaman dan bisa mengajar dengan sepenuh hati tanpa beban karena materi telah dikuasainya dengan baik. Artinya, guru tidak akan kesulitan melaksanakan tugasnya. Bagi guru yang baru lulus kuliah alangkah baiknya jika mencari sekolah yang memang benar-benar membutuhkan kompetensinya, tidak hanya berpikir sekadar bisa mengajar.

Penulis berharap ada peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen UNIMMA yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan dan arahan sehingga artikel ini dapat selesai ditulis. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada tim *reviewer* dan *proofreader* Urecol 14 yang telah berkenan memberikan masukan

demikian perbaikan artikel ini. Peneliti menyampaikan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

Referensi

- [1] Z. Arifin and I. Imron, "Kinerja Guru Dilihat dari Spiritualitas dengan Prediktor Komitmen Organisasi (Studi pada Guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Magelang)," *Urecol*, pp. 333–342, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1714>.
- [2] Permmendiknas, "Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan," vol. Nomor 18, 2007.
- [3] H. A. Hartawan, "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, p. 386, 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i2.29087.
- [4] F. O. Putri, "Pengaruh Insentif Dan Ukuran Kinerja Non Finansial Terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi," *UMMagelang Conf. Ser.*, pp. 104–120, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4088>.
- [5] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, "Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linearitas Guru Bersertifikat Pendidik," 2019, [Online]. Available: <https://ainamulyana.blogspot.com/>.
- [6] K. Koswara and R. Rasto, "Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 61, 2016, doi: 10.17509/jpm.v1i1.3269.
- [7] A. Q. Azis and S. Suwatno, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 2, p. 246, 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18020.
- [8] A. Sarifudin, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Impelementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah," *J. Pendidik. Islam*, vol. 08, no. 02, pp. 417–434, 2019.
- [9] W. Maguni and H. Maupa, "Teori Motivasi, Kinerja, dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam," *Jurna Stud. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1 juni, pp. 100–124, 2018.
- [10] M. A. Dr. Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta, 2015.
- [11] H. Susanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 2, no. 2, pp. 197–212, 2013, doi: 10.21831/jpv.v2i2.1028.
- [12] M. Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, p. 41, 2017, doi: 10.26740/jdmp.v1n1.p41-54.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)